

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COLLABORATIVE LEARNING* BERBANTUAN MEDIA *POSTER* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA

Vina Chulystiscyah<sup>1</sup>, Ahmad Gawdy Prananosa<sup>2</sup>, Dea Widaswari<sup>3</sup>  
Universitas PGRI Silampari<sup>1,2,3</sup>  
Vinachulystiscya@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar IPS setelah di terapkan model pembelajaran *Collaborative Learning* berbantuan media poster siswa kelas IV di SD Negeri 43 Lubuklinggau. Desain Penelitian berbentuk eksperiment semu dengan desain One Group Pretest-Posttest Design. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 24 orang, yang diambil dengan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes berupa 20 soal pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah penerapan model *Collaborative Learning* berbantuan media poster. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest siswa. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Collaborative Learning* berbantuan media poster efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 43 Lubuklinggau.

Kata Kunci: *Collaborative Learning*, *Media Poster*, *Hasil Belajar IPS*

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of implementing the Collaborative Learning model assisted by poster media on the Social Studies (IPS) learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri 43 Lubuklinggau. The research employed a quasi-experimental method using a One Group Pretest-Posttest Design. The sample consisted of all 24 students in the fourth grade, selected using a saturated sampling technique. Data collection was carried out through multiple-choice tests administered before and after the learning intervention. The results showed an improvement in students' learning outcomes after the implementation of the Collaborative Learning model assisted by poster media. This was evidenced by a significant difference between pretest and posttest scores. Based on the data analysis, it can be concluded that the Collaborative Learning model assisted by poster media is effective in enhancing Social Studies learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri 43 Lubuklinggau.*

*Keywords:* *Collaborative Learning*, *Poster Media*, *Learning Outcomes*, *Social*.

### PENDAHULUAN

Pembelajaran pada konsepnya mengubah pola pikir siswa agar mampu meningkatkan kompetensinya. Pada pembelajaran IPS di tingkat SD, diarahkan pada peningkatan keterampilan IPS melingkupi salah satu pembelajaran yang menuntut keterampilan sesuai dengan capaian pembelajaran Menurut Rasyid al, (2024), IPS

sebagai suatu paduan daripada sejumlah ilmu-ilmu sosial dan ilmu lainnya yang tidak terikat oleh ketentuan disiplin/struktur ilmu tertentu melainkan bertautan dengan kegiatan-kegiatan pendidikan yang terencana dan sistematis untuk kepentingan program pengajaran sekolah dengan tujuan memperbaiki, mengembangkan dan memajukan hubungan-hubungan kemanusiaan kemasyarakatan.

*Collaborative Learning* Pembelajaran yang melibatkan siswa dengan membentuk kelompok kecil yang bekerja sama untuk menyelesaikan masalah yang bertujuan mendorong peserta didik berperan aktif dan mampu berpikir kritis pada saat pembelajaran berlangsung. Karakteristik yang dimiliki model pembelajaran kolaboratif dirasa mampu melatih stimulus siswa sehingga dapat melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Laela et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 09 Januari 2025 diketahui siswa pada kelas IV SD 43 Lubuklinggau masih belum aktif dalam proses pembelajaran mulai dari media yang ada di kelas dan sumber buku di kelas tersebut masih belum maksimal. SD 43 Lubuklinggau masih menggunakan buku dari perpus yang jumlahnya terbatas dan masih belum cukup untuk siswa belajar mandiri sedangkan wawancara dengan Doni Candra, S.Pd., menjelaskan siswa dikelas belum belajar maksimal ini di karena terbatasnya yang ada di kelas mulai dari buku dan media yang ada, di ketahui juga hasil belajar siswa kurang maksimal karena ada kendala dari terbatasnya fasilitas yang ada pada kelas hal ini menunjukkan pada materi capaian pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang ada diketahui jika rendahnya pembelajaran disebabkan beberapa faktor salah satu faktor adalah pemahaman siswa terhadap kegiatan proses pembelajaran. Faktor utama adalah belum sesuainya metode, model, media dengan materi yang disampaikan sehingga diberikan alternatif model pembelajaran *Collaborative Learning*. Model pembelajaran *Collaborative Learning* mengarahkan pada bekerja sama antara sesama siswa dan kelebihan dari metode ini adalah. Berdasarkan penjelasan diatas akan dilakukan penelitian dengan judul penerapan model pembelajaran *Collaborative Learning* penelitian akan melihat tingkat ketuntasan melalui penerapan model pembelajaran *Collaborative Learning*.

Pembelajaran *Collaborative Learning* didefinisikan sebagai falsafah tentang tanggung jawab pribadi dan sikap menghormati sesama. Para pelajar bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka. Guru bertindak sebagai fasilitator, memberikan dukungan tetapi tidak menyentir kelompok kearah hasil yang sudah disiapkan sebelumnya. *Collaborative Learning* Pembelajaran kolaboratif melibatkan siswa dalam kerjasama dan interaksi dengan sesama siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Inovasi dalam pembelajaran kolaboratif (Akbar et al., 2023).

Manurung al (2024) menjelaskan pada *Collaborative Learning* Siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas atau proyek. Model ini menekankan kolaborasi, komunikasi, dan kerja tim, Mengembangkan keterampilan sosial dan kerja tim, serta meningkatkan pemahaman melalui diskusi dan kerja sama.

Penelitian oleh Evhlin et al. (2023) menegaskan bahwa penerapan *Collaborative Learning* memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa, terutama ketika didukung oleh tingkat *self-efficacy* yang baik. Melalui keterlibatan aktif siswa (*student engagement*), pembelajaran kolaboratif mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong partisipasi, interaksi, dan tanggung jawab bersama. Temuan ini

menunjukkan bahwa *Collaborative Learning* tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif siswa, khususnya motivasi belajar.

Selanjutnya, Karim et al. (2024) melalui studi *meta-analysis* menyimpulkan bahwa berbagai pendekatan *Collaborative Learning* secara konsisten memberikan dampak positif terhadap kinerja dan performa belajar siswa. Hasil kajian ini memperkuat landasan teoretis bahwa pembelajaran kolaboratif merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar di berbagai konteks pendidikan. Temuan ini memberikan justifikasi empiris yang kuat bagi penggunaan *Collaborative Learning* sebagai model pembelajaran yang relevan dan berkelanjutan.

Sementara itu, penelitian Triansyah et al. (2024) menunjukkan bahwa kolaborasi model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) dan Jigsaw, yang merupakan bagian dari pendekatan *Collaborative Learning*, mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Penelitian ini menegaskan bahwa kerja sama antarsiswa dalam kelompok yang terstruktur dapat meningkatkan pemahaman materi serta memperkuat interaksi sosial dalam proses pembelajaran.

Dari pendapat para ahli dapat di simpulkan penerapan model pembelajaran *Collaborative Learning* ini sangat cocok untuk anak berkerja sama dengan teman temannya yang lain model ini juga memiliki kelebihan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membangun rasa percaya diri peserta didik, terutama dalam pembelajaran IPS yang memerlukan pemahaman konsep melalui diskusi dan kerja kelompok.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian ini, yaitu penelitian eksperimen semu. Rencana eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *eksperimen pre experimental design*. ketuntasan hasil belajar IPS peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda sebanyak 30 soal yang diberikan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pembelajaran dengan model *Collaborative Learning* Validitas instrumen di uji menggunakan koefisien korelasi point biserial dan dari 30 soal terdapat 20 soal dinyatakan valid dengan derajat reliabilitas tinggi (0,83).

Analisis data uji instrumen juga melibatkan penghitungan daya pembeda, dan tingkat kesukaran digunakan untuk menentukan soal-soal yang layak digunakan dalam pengumpulan data. Dalam proses analisis data, langkah-langkah yang diambil meliputi perhitungan nilai rata-rata dan simpangan baku untuk *pre-test* dan *post-test*, uji normalitas data menggunakan uji chi-kuadrat dengan uji-hipotesis menggunakan uji-Z. Hipotesis yang di uji adalah apakah rata-rata hasil belajar IPS peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *Collaborative Learning* lebih besar atau sama dengan 70. Jika  $Z_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $Z_{tabel}$ , maka hipotesis diterima, menunjukkan bahwa model *Collaborative Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

## HASIL PENELITIAN

### Deskripsi data kemampuan awal siswa (*pre-test*)

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 43 Lubuklinggau yang dimulai dari tanggal 24 April 2025 sampai dengan 24 Mei 2025 dengan menggunakan satu sampel penelitian yaitu kelas 4 dengan jumlah siswa 24 orang. Pada penelitian ini proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Collaborative Learning* barbantuan media Poster

pada mata pelajaran IPS Bab 7 Kebutuhan Hidup Topik B Uang Sebagai Alat Tukar. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara langsung dengan jadwal penelitian yang telah disetujui kepala sekolah dan wali kelas IV, penelitian ini dilakukan selama 5 hari dimana di hari pertama uji validitas pre-test tritmen 1 tritmen 2 dan post-test.

Tabel 1.  
Rekapitulasi Hasil Tes Awal (*Pre-Test*)

No	Katagori	Keterangan
1	Nilai Rata-Rata	57,917
2	Simpangan Baku	11,508.
3	Nilai Terendah	30
4	Nilai Tertinggi	80
5	Rentang Nilai	55
6	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	20
7	Jumlah Siswa Yang Tuntas	4

Berdasarkan hasil *pre-test* pada tabel 1 di atas diperoleh data peserta didik bahwa peserta didik yang mendapat nilai yang tertinggi 75 dan nilai yang terendah 30. Rata-rata nilai secara keseluruhan sebesar 57,917. Jadi secara deskriptif dapat dikatakan bahwa kemampuan awal sebelum penerapan model pembelajaran *Collaborative Learning* termasuk kategori signifikan belum tuntas. Karena nilai rata-ratanya kurang dari KKTP yang telah ditetapkan yaitu 70.

#### Deskripsi data kemampuan akhir siswa (*post-test*)

Setelah mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS termasuk kategori belum tuntas maka peneliti melakukan perlakuan dengan model *Collaborative Learning*. Kemudian diakhir penelitian dilakukan tes dalam bentuk post-test. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah proses pembelajaran. Post-test dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 8 Mei 2025 yang diikuti 24 siswa di kelas yang telah ditentukan sebagai sampel yaitu kelas IV SD 43 Negeri Lubuklinggau. Soal post-test yang digunakan berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari 20 butir soal. Adapun daftar nilai post-test dapat dilihat data hasil pada tabel

Tabel 2.  
Rekapitulasi Hasil Tes Akhir (*post-test*)

No	Katagori	Keterangan
1	Nilai Rata-Rata	93,333
2	Simpangan Baku	15,440
3	Nilai Terendah	50
4	Nilai Tertinggi	100
5	Rentang Nilai	50
6	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	4
7	Jumlah Siswa Yang Tuntas	20

Berdasarkan hasil *post-test* pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai  $\geq 70$  dengan kriteria ketuntasan sebanyak 20 orang (82,60%), sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai  $< 70$  dengan kriteria tidak tuntas berjumlah 4 orang (17,40%) Nilai rata-rata secara keseluruhan 93,333 Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan akhir peserta didik pada *post-test* setelah diterapkan model pembelajaran *Collaborative learning* secara signifikan tuntas, karena nilai rata-rata peserta didik  $\geq 70$ .

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata kemampuan siswa yaitu dari 57,917 meningkat menjadi sebesar 93,333. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada materi pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 43 Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran *Collaborative Learning* mengalami peningkatan yang signifikan.

### Pengujian analisis data

Untuk mengetahui ketuntasan siswa kelas IV SD Negeri 43 Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran *Collaborative Learning* menggunakan rumus rata-rata dan simpangan baku. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka nilai rata-rata dan simpangan baku pada *pre-test* dan *post-test* memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.  
Hasil Uji Normalitas Post-Test

Data	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Kesimpulan
<i>Post-test</i>	2,240	15	Normal

### Pengujian hipotesis

Hipotesis yang di uji dalam penelitian ini "hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 43 Lubuklinggau tahun pelajaran 2024/2025 setelah diterapkan *Collaborative Learning* secara signifikan tuntas". Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilaksanakan uji normalitas dan uji z dari data tersebut.

### Uji normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil tes siswa berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui kenormalan data digunakan uji normalitas data dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka dinyatakan bahwa data berdistribusi normal dan bila  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.  
Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

Kelas	$Z_{hitung}$	$Z_{tabel}$	Keterangan
<i>Post-test</i>	6,24	1,64	$H_a$ diterima dan $H_0$ ditolak

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, maka menunjukkan bahwa nilai  $\chi^2_{hitung}$  dibandingkan dengan  $\chi^2_{tabel}$ . Pengujian normalitas dengan menggunakan uji kecocokan  $\chi^2_{hitung}$  (chi-kkuadrat) dapat disimpulkan bahwa *pre-test* berdistribusi

normal dan post-test menunjukkan data berdistribusi normal pada taraf kepercayaan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) karena  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ .

### **Uji hipotesis**

Setelah megetahui data berdistribusi normal, selanjutnya yang perlu dilakukan adalah pengujian hipotesis, dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan dan untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Kriteria pengujianya adalah diterima  $H_a$  jika  $z_{hitung} > z_{tabel}$  dan ditolak  $H_o$  jika  $z_{hitung} < z_{tabel}$  pada taraf signifikan yaitu  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = n-1$ .

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $z_{hitung} = 3,49$  dan  $z_{tabel} = 1,64$  dengan  $\alpha = 5\%$  (0,05). Karena  $z_{hitung} > z_{tabel}$  ( $3,49 > 1,64$ ), maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya model pembelajaran *Collaborative Learning* pada mata pelajaran IPS peserta didik kelas IV SD Negeri 43 Lubuklinggau secara signifikan tuntas. Hal ini berarti  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima kebenarannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Collaborative Learning* dapat menuntaskan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 43 Lubuklinggau.

### **PEMBAHASAN**

Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan uji coba instrumen terlebih dahulu pada siswa kelas V pada tanggal 24 april 2025 bertujuan untuk melihat setiap butir soal yang akan digunakan dalam penelitian. Uji coba dilakukan dengan memberikan soal kepada siswa kelas V sebanyak 30 soal yang berbentuk pilihan ganda. Setelah dilakukan uji coba instrumen maka didapatkan soal yang dinyatakan valid yang digunakan untuk melakukan penelitian sebagai soal *pre-test* dan *post-test*.

Adapun penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan yaitu dengan rincian satu kali pertemuan untuk tes kemampuan awal (*pre-test*), 2 kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan satu kali pertemuan di akhir (*post-test*). Pada penelitian ini peneliti memilih model *Collaborative Learning* dengan tujuan melihat hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 43 Lubuklinggau. Pelaksanaan pertemuan pertama dilakukan *pre-test* pada tanggal 5 mei 2025 di kelas IV SD Negeri 43 Lubuklinggau. Pada tahap pelaksanaan *pre-test* saat peneliti memberikan soal, siswa masih banyak kebingungan karena tidak ada persiapan dan banyak siswa yang belum belajar.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil tes awal *pre-test* nilai siswa masih jauh dari 70 (tidak tuntas) berdasarkan perhitungan data awal diperoleh skor rata-rata 57,917 dan simpangan baku sebesar 11,508 sehingga secara deskripsi dikatakan bahwa kemampuan awal siswa masih tergolong rendah. Karena proses pembelajaran belum diberikan perlakuan model *Collaborative Learning*,

Dengan demikian, perlu dilakukan langkah-langkah untuk meningkatkan hasil belajar siswa di masa depan. Langkah awal yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran *Collaborative Learning*, sebagaimana telah direncanakan. *Collaborative Learning*, Siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas atau proyek. Model ini menekankan kolaborasi, komunikasi, dan kerja tim, Mengembangkan keterampilan sosial dan kerja tim, serta meningkatkan pemahaman melalui diskusi dan kerja sama Manurung al (2024).

Pelaksanaan pembelajaran tahap kedua pada tanggal 6 Mei 2025 dan tahap ketiga dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2025 dengan matri kegiatan ekonomi di Indonesia. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu, selanjutnya siswa diorganisasikan ke dalam 4 kelompok yang mana di dalam setiap kelompok terdapat 5 sampai 6 orang, berikutnya peneliti menyampaikan materi ajar, siswa diberi LKPD pada setiap kelompok untuk diselesaikan bersama, siswa melakukan kerja tim mengenai LKPD yang diberikan, lalu siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, selanjutnya peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok yang aktif dan kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi dalam kerja kelompoknya.

Penerapan pembelajaran kolaboratif berpengaruh positif terhadap motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Misalnya, kolaborasi siswa dengan dukungan model pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi belajar serta keterlibatan aktif siswa di kelas (Evhlin et al., 2023). Selain itu, pembelajaran kolaboratif berbasis model tertentu seperti berbasis etnosains menunjukkan peningkatan signifikan pada hasil belajar peserta didik, yang mencerminkan efektivitas model ini dalam memperkuat pemahaman konsep dan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Halimah et al., 2024).

Lebih jauh lagi, kajian literatur menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa seperti kemampuan berkomunikasi, menghargai pendapat teman, serta keterampilan kerja sama dalam kelompok belajar. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kolaboratif efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Maharani et al., 2025). Model *Collaborative Learning* tidak hanya membantu peningkatan hasil akademik siswa melalui interaksi antar siswa, tetapi juga memfasilitasi perkembangan keterampilan sosial yang merupakan kompetensi penting dalam pendidikan abad ke-21 (Karunia et al., 2025).

Dengan landasan teori dan bukti empiris tersebut, penerapan *Collaborative Learning* diharapkan mampu menjadi langkah awal yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta pengembangan keterampilan sosial dan kerja tim yang sangat dibutuhkan di masa depan.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mendukung temuan ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Ariyani (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan thematic *Collaborative Learning* lebih baik dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Hal ini juga relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramdani (2023) Menyatakan *Collaborative Learning* mampu meningkatkan belajar siswa dalam proses belajar mengajar siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian data post-test sebagian besar siswa dapat menjawab pertanyaan guru. Jumlah siswa yang mendapat nilai lebih dari 70 (tuntas) sebanyak 20 siswa dan siswa yang mendapat nilai dibawah 70 (tidak tuntas) sebanyak 4 siswa rata-rata 93,333 simpangan baku 15,440 maka secara deskriptif keseluruhan objek menggunakan model *Collaborative Learning* sudah tuntas.

Model pembelajaran *Collaborative Learning* mengarahkan siswa untuk bekerja sama secara aktif dalam kelompok kecil guna mencapai tujuan pembelajaran bersama. Melalui interaksi antar siswa, model ini mendorong terjadinya pertukaran ide, diskusi, serta tanggung jawab bersama dalam

menyelesaikan tugas pembelajaran. Kelebihan dari metode ini antara lain meningkatkan partisipasi aktif siswa, mengembangkan keterampilan sosial, serta membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam melalui kerja sama dan komunikasi yang efektif (Sari & Putra, 2021).

Pembelajaran kolaboratif memungkinkan siswa yang memiliki kemampuan berbeda untuk saling membantu, sehingga kesenjangan pemahaman dapat diminimalkan dan ketuntasan belajar secara klasikal dapat tercapai (Rahmawati, 2020). Selain itu, *Collaborative Learning* juga terbukti mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa, yang berkontribusi langsung terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal (Pratama & Lestari, 2022).

Mbuik & Netty (2025) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kerja sama siswa dalam menyelesaikan proyek pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, lebih lanjut Purwati & Adnyana (2024) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif yang disesuaikan dengan konteks siswa mampu meningkatkan pemahaman dan partisipasi belajar. *Collaborative Learning* sebagai model pembelajaran yang fleksibel dan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar.

Penelitian ini menegaskan bahwa interaksi antarsiswa dalam kelompok belajar dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman materi. Temuan ini memperkuat dasar teoritis bahwa *Collaborative Learning* berkontribusi positif terhadap pencapaian hasil belajar dan ketuntasan siswa (Fauzan et al., 2024). Kurniawati & Farida (2024) dalam penelitiannya menjelaskan dalam hasil penelitiannya jika pengaruh *Collaborative Learning* terhadap kemampuan komunikasi siswa, yang merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran kolaboratif. Peningkatan kemampuan komunikasi ini berimplikasi pada peningkatan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa. Jurnal ini mendukung bahwa *Collaborative Learning* tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada keterampilan sosial dan komunikasi siswa.

Model pembelajaran *Collaborative Learning* mengarahkan pada bekerja sama antara sesama siswa dan kelebihan dari metode ini adalah. Berdasarkan penjelasan diatas akan dilakukan penelitian dengan judul penerapan model pembelajaran *Collaborative Learning* penelitian akan melihat tingkat ketuntasan melalui penerapan model pembelajaran *Collaborative Learning*.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD Negeri 43 Lubuklinggau tahun ajaran 2024/2025 setelah diterapkan model pembelajaran *Collaborative Learning* yang dimana pada pelaksanaan *Pre-test* terdapat 4 peserta didik yang tuntas dan pada pelaksanaan *post-test* peserta didik yang tuntas 20 peserta didik. Artinya hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 43 Lubuklinggau tahun ajaran 2024/2025 setelah diterapkan model pembelajaran *Collaborative Learning* pada pembelajaran IPS secara signifikan Tuntas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, J. S., Dharmayanti, P. A., Nurhidayah, V. A., Lubis, S. I. S., Saputra, R., Sandy, W., ... & Yuliastuti, C. (2023). *Model & Metode Pembelajaran Inovatif: Teori dan panduan praktis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ariyani, Y. D., Wahyudi, A., & Sejati, R. A. (2022). Penerapan Thematic *Collaborative*

- Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD. Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan, 14(1), 15-24.*  
<https://doi.org/10.31603/edukasi.v14i1.7113>
- Evhlin, M. L., Fidhyallah, N. F., & Zakiah, R. (2023). Pengaruh Collaborative Learning dan Self-Efficacy terhadap Learning Motivation Siswa Melalui Student Engagement di SMKN 8 Jakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, 4*(3), 1–14. <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i3.669>
- Fauzan, M. R., Sahid, M. M., Ramdani, I. L. A., & Zaqiah, Q. Y. (2024). Pembelajaran Kolaboratif Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar di MI UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9*(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20723>
- Halimah, S. N., Amin, M., & Sasmita, F. E. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Kolaboratif Learning Berbasis Etnosains untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kolaboratif Sains, 8*(1). <https://doi.org/10.56338/jks.v8i1.6812>
- Karim, M., Antoni, S., & Oktarina, K. (2024). Meta-analysis of Collaborative Learning Approaches in Educational Management and Their Impact on Student Performance. *Indonesia Journal of Engineering and Education Technology (IJEET), 2*(2), 427–434. <https://doi.org/10.61991/ijeet.v2i2.85>
- Karunia Cibro, D., Mutmainah, E., & Iskandar, S. (2025). Korelasi Antara Prinsip Pembelajaran Kolaboratif dengan Motivasi Belajar pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Guru Kita*. <https://doi.org/10.24114/jgk.v9i4.65745>
- Kurniawati, E., & Farida. (2024). The Influence of Collaborative Learning Model on Students' Communication Ability in Natural Science Lessons at MI Al Hikmah. *Indonesian Journal of Education and Social Humanities, 1*(4), 153–164. <https://doi.org/10.62945/ijesh.v1i4.70>
- Laela, I. N., Nurlatifah, M., Atika, N. Z., & Septiana, U. (2024). Penerapan Model Collaborative Learning untuk Meningkatkan Critical Thinking Skill pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya, 3*(1), 94-105. <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jpbb/article/view/2710>
- Manurung al, (2024), *Pengantar Pendidikan Teknologi*, Umsu Pres, Medan. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i1.2710>
- Maharani, A. M., Andari, N. Z., & Suriani, A. (2025). Strategi Pembelajaran Kolaboratif SD Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Keterlibatan Siswa. *Journal Innovation in Education, 3*(2), 140–144. <https://doi.org/10.59841/inoved.v3i2.2846>
- Mbuik, H. B., & Netty, N. (2025). Pengaruh Project Based Collaborative Learning terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia dalam Materi Teks Prosedur Siswa Kelas V. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.36553>
- Pratama, R. A., & Lestari, I. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Collaborative Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 11*(2), 145–153. <https://doi.org/10.31571/jpk.v22i2.7292>
- Purwati, N. M. A., & Adnyana, K. S. (2024). Penerapan Model Kolaboratif Learning Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SD Negeri 2 Bila. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar, 6*(1). <https://doi.org/10.55115/edukasi.v6i1.658>

- Rahmawati, D. (2020). Penerapan Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 35–43. <https://repository.unesa.ac.id>
- Ramdani, S., & Saptorini, Y. D. (2023). Analisis Deskriptif Penerapan *Collaborative Learning* untuk Mencegah Bullying Di SD Bani Saleh V Kota Bekasi. *Wildan: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran-STAI Bani Saleh*, 2(1), 27-41. <https://doi.org/10.54125/wildan.v2i1.16>
- Rasyid, H., Cholifah, T. N., Rustantono, H., & Yanti, Y. E. (2024). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Purbalingga: Eureka Media Aksara. ISBN 978-623-120-210-9.
- Sari, M., & Putra, E. D. (2021). Model Collaborative Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(3), 201–210. <https://ejournal.stpkat.ac.id>
- Susanti, N., & Hidayat, T. (2023). Implementasi Collaborative Learning untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa SMP. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 9(2), 98–106. <https://ejournal.stpkat.ac.id>
- Triansyah, F. A., Hasyim, H., & Mutmainnah, S. (2024). Improving Student Learning Outcomes Through Collaboration of the Student Teams Achievement Division (STAD) and Jigsaw Learning Models. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 10(2). <https://doi.org/10.21831/jppfa.v10i2.56231>
- Wahyuni, S., & Anwar, K. (2024). Pembelajaran Kolaboratif sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 10(1), 55–64. <https://repository.unesa.ac.id>